

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini timbul pro kontra mengenai laporan keuangan yang disebabkan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan laporan keuangannya. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. (Hendriksen, 2000). Menurut Mohanan (1999) semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Hal tersebut membuat laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa dikatakan tidak berguna. Pada prinsip konservatisme laba dan aset yang ada pada neraca cenderung terlalu rendah namun biaya dan utang cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan metode konservatif menunda pengakuan dari pendapatan hingga melewati syarat-syarat tertentu dan mempercepat pengakuan terhadap beban dan utang.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah penerapan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan masih sangat tabu sehingga menimbulkan rasa curiga dibenak para pemakai laporan keuangan. Seperti pada kasus empat emiten perusahaan efek (*securities companies*) dari tujuh emiten perusahaan efek (*securities companies*) yang telah menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan laba bersih yang sangat signifikan yaitu diatas 50% dengan disertai kenaikan beban operasional pada tahun 2011. Keempat perusahaan efek (*securities companies*) tersebut adalah PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (KREN), PT Minna Padi Investama Tbk (PADI), PT Trimegah Securities Tbk (TRIM), PT Panin Sekuritas Tbk (PANS). Berikut adalah tabel

data mengenai penurunan laba bersih dengan disertai kenaikan beban pada tahun 2010-2011 :

Tabel 1.1
Daftar *Securities Companies* Yang Mengalami Penurunan Laba Bersih 2010-2011

Kode perusahaan	Nama perusahaan	Laba Bersih (dalam miliar rupiah)		Beban Operasional (dalam miliar rupiah)	
		2010	2011	2010	2011
KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Rp 27,49	Rp 13	Rp 69,99	Rp 77,55
PADI	PT Minna Padi Investama Tbk	Rp31,57	Rp12,46	Rp10,74	Rp12,75
TRIM	PT Trimegah Securities Tbk	Rp16	Rp6,01	Rp152,6	Rp160,25
PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	Rp239,52	Rp201,09	Rp87,16	Rp101,39

Sumber : www.inilah.com diakses pada tanggal 4 april 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat kita ketahui keempat perusahaan efek (*securities companies*) tersebut melaporkan penurunan laba bersih yang signifikan disertai dengan kenaikan beban operasional sejalan dengan penerapan prinsip konservatisme, dimana akuntan akan melaporkan nilai yang terendah dari beberapa pilihan untuk akun aset dan pendapatan serta akuntan akan melaporkan nilai tertinggi dari beberapa pilihan untuk akun beban dan kewajiban.

Kasus tersebut semakin membuat timbulnya dugaan praktek konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan dimana hal tersebut membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan menurun. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak dan Instansi lain yang terkait harus memeriksa kembali laporan keuangan tersebut.

Priadi Setiawan, 2016

PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN DIMODERASI EFEKTIFITAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Watts (2003) berpendapat bahwa akuntansi konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku *opportunistik* manajer berkaitan dengan kontrak – kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Di satu sisi investor menginginkan pelaporan laba sebesar besarnya untuk mendapatkan deviden namun disisi lain kreditor menginginkan keamanan dari dana yang telah disalurkanannya kepada perusahaan dan berharap dana dapat kembali pada saat jatuh tempo. Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang *kontroversial* dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Lafond and Watts (2006) dalam (Sri dan Fitriany, 2010) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi.

Informasi dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh pemilik atau *principal*. Maka dari itu pihak manajem (*agent*) diharuskan untuk menyampaikan informasi secara transparan. Namun sering kali pihak manajemen (*agent*) tidak secara seutuhnya menyampaikan informasi yang ada kepada pihak pemilik (*principal*).

Menurut Anita (2012) asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Sehingga hal tersebut menimbulkan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan manajemen. Rahmawati, dkk (2006) dalam Anita (2012) menerangkan bahwa didalam *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agen*) dengan pemilik (*prinsipal*).

Pada saat harga saham mencapai harga yang sangat tinggi (*over value*) pihak manajemen akan cenderung mengeluarkan saham dengan asumsi untuk memanfaatkan harga saham yang tinggi. Namun pihak luar tidak ingin ditipu, sehingga pada saat pengumuman saham baru, harga saham akan jatuh karena pasar menginterpretasikan harga saham yang terlalu tinggi (*over value*). Sebagai

contoh adalah kasus yang terjadi pada hari Kamis 30 Juli 2015. Harga saham PT Priadi Setiawan, 2016

PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN DIMODERASI EFEKTIFITAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adhi Karya Tbk (ADHI) yang menurun cukup signifikan yaitu hingga 8 persen menjadi Rp2.425 per lembar, bahkan sempat menyentuh harga Rp2.390. (<http://www.bareksa.com> diakses pada tanggal 4 april 2016).

Kasus tersebut menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi, dimana keputusan pengungkapan yang dilakukan oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara investor yang lebih *informed* dan kurang *informed* akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas dalam pasar saham. (Regina, 2012). Sehingga keberadaan dari asimetri informasi sangat merugikan para pengguna laporan keuangan khususnya bagi pemilik perusahaan, karena dapat mengurangi informasi yang berkualitas dalam menentukan kebijakan investasi, kredit maupun yang lainnya.

Berdasarkan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat (2) yang menyebutkan bahwa organ perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Dewan Komisaris. Sehingga saat ini Indonesia sudah menggunakan *two tier board system* yang merupakan awal untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* yang tujuannya ialah untuk menghilangkan adanya asimetri informasi. Namun Dewan komisaris tidak diperkenankan untuk ikut dalam pengambilan keputusan operasional maupun strategis. Selain itu Wardhani (2008) dalam Dwinita dan Zulaiha (2012) menyebutkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama *CEO*) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya. Menurut KNKG (2006) dalam Aryo dan Vera (2015) dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing – masing. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada dewan direksi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan memastikan perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Dalam kaitannya dengan prinsip konservatisme, terdapat beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dari penelitian yang telah dilakukannya terdahulu mengenai pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi. Diantarnya oleh Wilopo (2002), Lo (2005), Lafond, Ryan., Watts, R.L. (2006),

Priadi Setiawan, 2016

PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN DIMODERASI EFEKTIFITAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sari dan Adhariani (2009), Sri dan Fitriani (2010), Budiasih (2011) dan Nova (2012).

Penelitian ini semakin menarik karena terdapat beberapa dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh prinsip konservatisme terhadap asimetri informasi diantaranya adalah penelitian Sri dan Fitriani (2010) yang berjudul Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme menjelaskan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Mendukung hasil penelitian Lafond dan Watts (2006) yang menyebutkan bahwa konservatisme berperan untuk menurunkan asimetri informasi.

Sedangkan pada penelitian Trianingsih (2010) dalam Sri dan Fitriani (2010) menjelaskan bahwa tingkat konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari konservatisme terhadap asimetri informasi dan pengaruhnya terhadap variabel moderasi efektifitas pengawasan dewan komisaris. Selain itu penelitian-penelitian sebelumnya merupakan studi empiris yang rata-rata dilakukan pada perusahaan industri manufaktur. Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, saat ini Indonesia telah menganut *two tier board system* dimana dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* yang tujuannya ialah untuk menghilangkan adanya asimetri informasi.

Oleh sebab itu penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya dengan efektifitas pengawasan dewan komisaris sebagai variabel moderasi, namun di perusahaan yang ada pada sektor jasa khususnya perusahaan efek (*securities companies*). Dimana sektor efek ini memiliki

karakteristik perusahaan yang lebih sederhana dibanding perusahaan dagang
Priadi Setiawan, 2016

**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN DIMODERASI
EFEKTIFITAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun manufaktur. Sehingga lebih dapat menggambarkan pengaruh langsung penerapan prinsip konservatisme terhadap asimetri informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Dimoderasi Efektifitas Pengawasan Dewan Komisaris. Dimana Indikator Efektifitas Pengawasan Dewan Komisaris adalah pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard* Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF). Penelitian ini dilakukan pada *securities companies* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2014. Hal ini dilakukan dengan alasan agar penelitian yang dilakukan masih bersifat relevan terhadap situasi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Bagaimana penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada *securities companies* yg *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?
2. Bagaimana efektifitas pengawasan Dewan Komisaris pada *securities companies* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?
3. Bagaimana pengaruh efektifitas pengawasan Dewan Komisaris sebagai pemoderasi prinsip konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi pada *securities companies* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisa, dan menyimpulkan mengenai pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keberadaan Dewan Komisaris yang efektif terhadap pengaruh antara konservatisme dengan asimetri informasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada *securities companies* yg *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
2. Efektifitas pengawasan Dewan Komisaris pada *securities companies* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
3. Pengaruh efektifitas pengawasan Dewan Komisaris sebagai pemoderasi prinsip konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi pada *securities companies* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan untuk ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding bagi penelitian terdahulu sekaligus sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konservatisme dan asimetri informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya, agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

2. Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lainnya.